

**MAKALAH
PEMBELAJARAN PKN SD**

Mata Kuliah : Pembelajaran pkn sd
Program Studi : S1 PGSD
Dosen Pengampu : 1. Dayu Rika Perdana, S.Pd, M.Pd
2. Roy Kembar Habibie, S.Pd, M.Pd
Semester/Kelas : 4/H

**Disusun Oleh
Kelompok 7:**

Dwi Susanti	2113053062
Kukuh Santoso	2113053179
Lutfi Nada Sagita	2113053037



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum.Wr.Wb.

Puji syukur senantiasa selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat, Taufik dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini. Shalawat serta salam tak lupa kita curah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebaikan dan kebenaran di dunia dan di akhirat kepada umat manusia. Makalah ini di susun guna memenuhi tugas mata kuliah Pembelajaran pkn sd menambah ilmu pengetahuan serta informasi yang semoga bermanfaat.

Makalah ini kami susun dengan segala kemampuan kami dan semaksimal mungkin. Namun, kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini tentu tidaklah sempurna dan masih banyak kesalahan serta kekurangan. Maka dari itu kami sebagai penyusun makalah ini mohon kritik, saran dan pesan dari semua yang membaca makalah ini.

Wassalamualaikum.Wr.Wb.

Metro, 1 april 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Pengertian model pembelajaran tematik.....	3
2.2 Tujuan model pembelajaran tematik	3
2.3 Manfaat model pembelajaran tematik	4
2.4 Jenis-jenis model pembelajaran tematik.....	4
2.5 Prosedur pelaksanaan model pembelajaran tematik.	7
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	11
3.2 Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

salah satu cara dalam menanamkan dasar yang kuat bagi anak dengan merancang kurikulum dan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Sekaligus pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna artinya bahwa dalam pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun dalam mata pelajaran. Dalam hal ini, berlangsung nya pembelajaran tematik mengandung interaksi dasar hubungan timbal balik yang berlangsung agar kegiatan belajar yang efektif,]sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal. Apa lagi dalam pembelajaran tematik tema memuat bahasa indonesia. Maka siswa harus menguasai dan membekali diri dengan berbagai keterampilan dasar salah satunya adalah keterampilan bertanya dalam kegiatan pembelajaran.

Di dalam pembelajaran tematik keterampilan bertanya memberikan suatu hal yang diperlukan agar siswa merasa puas dan ingin mengulangi perbuatan positif yang telah dilakukan. Pendidik dapat memberikan ruangtgt penuh kepada siswa untuk mengeksplorasi gagasan dan memfasilitasi siswa untuk belajar keterampilan bertanya secara produktif yang dimunculkan sendiri dan

memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang hal disekitar mereka.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud model pembelajaran tematik?
2. Apa tujuan dari model pembelajaran tematik?
3. Apasaja manfaat dari menerapkan model pembelajaran tematik?
4. Apasaja jenis-jenis model pembelajaarn tematik?
5. Bagaimana prosedur pelaksanaan model pembelajaran tematik?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Pengertian model pembelajaran tematik
2. Untuk mengetahui tujuan model pembelajaran tematik
3. Untuk mengetahui manfaat model pembelajaran tematik
4. Untuk mengetahui jenis-jenis model pembelajaran tematik
5. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan model pembelajaran teamtik

BAB II. PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran Tematik ini berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak artinya menolak drill sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional maka pembelajaran Tematik lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif baik kognitif maupun skill dalam proses pembelajarannya.

2.2 Tujuan Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.

3. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
5. Meningkatkan gairah dalam belajar.
6. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

2.3 Manfaat Model Pembelajaran Tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah:

1. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
2. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
3. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratn hubungan antarpeserta didik.
4. Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
5. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
6. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
7. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
8. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

2.4 Jenis – Jenis Model Pembelajaran Tematik

1. Pembelajaran Jaring Laba-Laba (Spider Webbed)

Pembelajaran Jaring Laba-Laba (Spider Webbed) adalah beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dalam satu tema dan setiap mata pelajaran

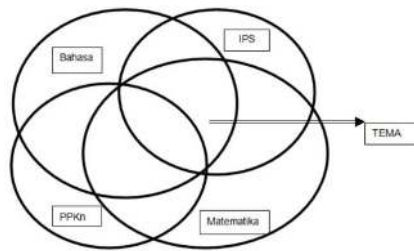


diajarkan seperti biasa menggunakan jadwal pelajaran. Penilaian dalam setiap mata pelajaran masih dilakukan seperti biasa sesuai dengan karakteristik dari

setiap mata pelajaran. Satu tema dapat dilakukan selama 2 minggu tergantung dari materi yang dikaitkan. Contohnya untuk mata pelajaran BI, MAt, IPA, IPS dan SBK dengan tema Diri Sendiri .

2. Pembelajaran Terpadu (Integrated)

Pembelajaran Terpadu (Integrated) adalah beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dalam satu tema tanpa ada batas satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Satu sub tema dilakukan setiap hari tanpa jadwal pelajaran hanya jam pelajaran yang ditekankan. Penilaian dilakukan secara keterpaduan



untuk setiap mata pelajaran dan aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Contoh untuk mata pelajaran BI, MAT, IPA, IPS dan SBK dengan tema Diri Sendiri .

3. Model Sequenced (Urutan/Rangkaian)

Adapun Model sequenced ini merupakan model pemaduan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel. Adapun yang menjadi Kelebihan dari model ini adalah dalam hal penyusunan urutan topik, dimanan pendidik memiliki kebebasan untuk menentukan sendiri berdasarkan prioritas dan tidak dibatasi oleh ketetapan yang sudah ditentukan dalam kurikulum. Sedangkan kelebihan model ini dari sudut pandang peserta didik, pengurutan topik yang berhubungan dari disiplin yang berbeda (anatar disiplin ilmu) akan memudahkan peserta didik untuk memahami isi mata pelajaran. Mengenai Kelemahan dari model sequenced ini antara lain adalah diperlukan kerjasama yang erat antara guru-guru bidang studi yang terkait dalam hal pengurutan materi ajar, dengan tujuan untuk menciptakan kesesuaian antara konsep konsep materi ajar yang diajarkan.

4. Model Shared

Jenis Model pembelajaran model Shared ini merupakan model pembelajaran berbentuk pepaduan pembelajaran yang diakibatkan adanya “overlapping” konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. Yang menjadi kelebihan dari konsep model pembelajaran ini adalah dalam hal mentransfer konsep-konsep tersebut secara lebih terperinci sehingga peserta didik menjadi lebih mudah memahami dan melakukan konsep-konsep tersebut. Adapun kelemahan dari model ini adalah diperlukan kerja ekstra dari para pendidik antar mata pelajaran yang terkait tersebut untuk mendiskusikan dan menyatukan konsep pemikiran dalam menyusun rencana model pembelajaran ini.

5. Model Threaded

Model Threaded merupakan model pembelajaran yang mengembangkan pokok gagasan dengan berfokus pada mata kurikulum (metakurikulum). Contohnya untuk melatih keterampilan berfikir peserta didik (problem solving) dari beberapa mata pelajaran maka ditentukanlah beberapa bagian materi yang merupakan bagian dari pokok materi yang menyajikan problem solving. Sebagai contoh seperti materi komponen memprediksi, meramalkan kejadian yang sedang berlangsung, mengantisipasi sebuah bacaan, hipotesis laboratorium dan lain sebagainya. Keterampilan-keterampilan ini merupakan dasar yang saling berkaitan. Adapun jenis Keterampilan yang digunakan dalam model threaded disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia peserta didik.

6. Model Networked

model pembelajaran yang mengendalikan kemungkinan pengubahan konsep, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dan situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda. Model Networked merupakan model pembelajaran yang melibatkan kerjasama antara peserta didik siswa dengan seorang ahli (expert) yang berposisi sebagai nara sumber dalam mencari data, keterangan, atau lainnya yang terkait dengan materi

pelajaran. Model pembelajaran networked ini memungkinkan peserta didik untuk mengendalikan kemungkinan adanya perubahan konsep, bentuk pemecahan masalah, ataupun tuturan ketrampilan baru sebagai hasil dari mengadakan studi lapangan.

Yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran networked ini adalah peserta didik dapat memperluas cakrawala berpikirnya yang meliputi aspek pengetahuan tertentu disamping juga dapat meningkatkan rasa ingin tahunya terhadap objek yang disajikan dalam materi pembelajaran. Salah satu Kelemahan dari model ini adalah adanya kesulitan pendidik dalam menyediakan nara sumber sebagai objek peserta didik dalam menggali konsep pengetahuan yang disebabkan oleh karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ataupun para ahli pada bidang tertentu yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

2.5 Prosedur Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik

Pada dasarnya ada tiga tahap yang harus dilalui dalam prosedur penerapan pembelajaran tematik, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi).

a) Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah rangkaian rencana yang memuat isi dan kegiatan pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan sistematis, yang akan digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran tematik perencanaan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan tema dan unit-unit tema

Pemilihan tema ini dapat datang dari staf pengajar yaitu guru kelas atau guru bidang studi dan siswa. Biasanya guru yang memilih tema dasarnya dan dengan musyawarah siswa menentukan unit temanya. Pemilihan tema dasar yang dilakukan oleh guru dengan mengacu pada tujuan dan materi-materi pada pokok bahasan pada setiap mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum. Tema dapat juga dipilih berdasarkan pertimbangan lain, yaitu: tema yang dipilih merupakan consensus antar siswa, misal dari buku-

buku bacaan, pengalaman, minat, isu- isu yang sedang beredar dimasyarakat dengan mengingat ketersediaan sarana dan sumber belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

➤ Tema dasar- unit tema

Tema dapat muncul dari siswa, kemudian guru yang mengorganisir atau guru melontarkan tema dasar, kemudian siswa mengembangkan unit temanya.

➤ Curah pendapat

Curah pendapat ini bermanfaat untuk memunculkan tema dasar kemudian dikembangkan menjadi unit tema. Setelah tema dasar dan unit tema dipilih maka terbentuk jaring-jaring. Menurut Herawati (1998) ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam penentuan tema, yaitu:

- 1) Penentuan tema merupakan hasil ramuan dari berbagai materi di dalam satu maupun beberapa mata pelajaran.
- 2) Tema diangkat sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terpadu dalam materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar oleh para siswa.
- 3) Tema disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa SD sehingga asas perkembangan berfikir anak dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- 4) Tema harus bersifat cukup problematik atau populer sehingga membuka kemungkinan luas untuk melaksanakan pembelajaran yang beragam yang mengandung substansi yang lebih luas apabila dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

2. Langkah perencanaan

aktivitas Langkah perencanaan aktivitas disini meliputi: pemilihan sumber, pemilihan aktivitas dan perencanaan evaluasi.

3. Kontrak belajar

Kontrak belajar ini akan memberikan arah dan isi aktivitas siswa dan merupakan suatu kesepakatan antara guru dan siswa.

b) Tahap Pelaksanaan

Adapun dalam pelaksanaannya, penerapan pembelajaran tematik dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan untuk apersepsi yang sifatnya pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman peserta didik tentang tema yang akan disajikan. Selain itu, guru juga harus mampu memfasilitasi suatu kegiatan yang mampu menarik peserta mengenai tema yang akan diberikan. Diantaranya beberapa kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa adalah bercerita, menyanyi, atau olah raga.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam kegiatan tematik difokuskan pada kegiatankegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi peserta didik. Dalam kegiatan ini, pembelajaran menekankan pada pencapaian indikator yang ditetapkan.

3. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengungkap hasil pembelajaran, yaitu dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti. Pada tahap penutup guru juga harus pintar-pintar menyimpulkan hasil pembelajaran dengan mengedepankan pesan-pesan moral yang terdapat pada setiap materi pembelajaran.

c) Tahap Penilaian (Evaluasi)

Dalam pembelajaran tematik, penilaian merupakan usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian (evaluasi) pembelajaran tematik dilakukan pada 2 (dua) hal, yaitu: penilaian terhadap proses kegiatan dan penilaian hasil kegiatan. Dengan dilakukan penilaian, guru diharapkan dapat:

1. Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan.
2. Memperoleh umpan balik, sehingga dapat mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektifitas pembelajaran.
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.
4. Menjadikan acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan penguatan).

BAB III.PENUTUP

1.1 Kesimpulan

pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pembelajaran Tematik ini berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak artinya menolak drill sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional maka pembelajaran Tematik lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif baik kognitif maupun skill dalam proses pembelajarannya.

Pada dasarnya ada tiga tahap yang harus dilalui dalam prosedur penerapan pembelajaran tematik yaitu pertama perencanaan yang pada dasarnya adalah suatu rangkaian rencana yang memuat isi dan kegiatan pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan sistematis, yang akan digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Kedua pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Ketiga yaitu tahap penilaian (evaluasi) yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian (evaluasi) pembelajaran tematik dilakukan pada 2 (dua) hal, yaitu: penilaian terhadap proses kegiatan dan penilaian hasil kegiatan.

3.2 Saran

Demikianlah yang dapat kami paparkan mengenai materi yang menjadi bahasan dalam makalah ini, tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan referensi yang kami peroleh. Kami selaku penyusun makalah ini berharap pada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menyempurnakan makalah ini. Dan semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua.

Daftar Pustaka

- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). Pembelajaran tematik.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2017). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 129-136.
- Karli, H. (2015). Penerapan pembelajaran tematik SD di Indonesia. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 4(1).